

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1
DAMPIT**

SKRIPSI

**OLEH :
HUDHA RIZAL ALIF
NPM. 22001011019**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

Abstrak

Rizal, Hudha. 2025. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Dampit*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M. Pd. I. Pembimbing 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M. Pd. I.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Implementasi, Evaluasi Pembelajaran.

Perkembangan teknologi dan tuntutan zaman telah mendorong dunia pendidikan untuk terus berinovasi, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menekankan pembentukan karakter melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. SMP Negeri 1 Dampit merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perubahan kurikulum ini berdampak pada pendekatan, strategi, dan sistem evaluasi dalam proses pembelajaran, sehingga penting untuk diteliti bagaimana kurikulum ini diimplementasikan secara nyata. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Dampit.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Dampit? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya? dan (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar berbasis proyek dan nilai-nilai karakter. Pelaksanaan pembelajaran bersifat fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan menekankan pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan penguatan karakter. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru dan sarana penunjang, implementasi Kurikulum Merdeka dinilai cukup berhasil dalam membentuk pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Abstract

Rizal, Hudha. 2025. Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education and Ethics Learning at SMP Negeri 1 Dampit, Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M. Pd. I. Supervisor 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M. Pd. I.

Keywords: Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Ethics, Implementation, Learning Evaluation.

The development of technology and the demands of the times have encouraged the world of education to continue to innovate, one of which is through the implementation of the Independent Curriculum. This curriculum provides flexibility for teachers to arrange learning that suits the needs of students, as well as emphasizing character formation through strengthening the Pancasila Student Profile. SMP Negeri 1 Dampit is one of the schools that implements the Independent Curriculum, including in the learning of Islamic Religious Education and Ethics. These curriculum changes have an impact on approaches, strategies, and evaluation systems in the learning process, so it is important to research how this curriculum is implemented in real terms. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation of the independent curriculum in Islamic religious education learning at SMP Negeri 1 Dampit.

The focus of the research on this thesis is: (1) How is the learning planning of Islamic Religious Education and Ethics based on the Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Dampit? (2) How is the learning carried out? and (3) How is learning evaluation carried out in the context of the Independent Curriculum? This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects include PAI teachers, principals, vice principals for curriculum, and students.

The data were analyzed using the interactive analysis technique of the Miles and Huberman model. The results of the study show that planning is carried out by compiling project-based teaching modules and character values. The implementation of learning is flexible, adaptive, and student-centered. Evaluation is carried out in a formative and summative manner with emphasis on achieving learning objectives and strengthening character. Despite challenges such as limited teacher understanding and supporting facilities, the implementation of the Independent Curriculum is considered quite successful in shaping contextual and meaningful learning.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat telah memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat saat ini. Perkembangan ini turut mendorong terjadinya transformasi digital yang sangat membawa berbagai perubahan di berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan (Suci, 2022). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi dan bakat individu, serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berakhlak dan bermartabat. (Sari, 2022).

Pesatnya perkembangan teknologi turut mendorong terjadinya inovasi, tidak hanya dalam metode pengajaran, tetapi juga dalam kurikulum yang di rancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memudahkan siswa. Meskipun demikian, tujuan utama dari pendidikan tetap menjadi prioritas. Beragam upaya dilakukan oleh lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi, berbagai respons terhadap berbagai tantangan kompleks dalam dunia pendidikan yang muncul akibat kemajuan teknologi (Suci, 2022).

Kebijakan terus dilakukan dengan upaya melakukan perubahan-perubahan yakni menyeimbangkan pendidikan di Indonesia yang terkandung dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Berbagai inovasi dan pengembangan dilakukan dalam mendesain pembelajaran. Pembaharuan Kurikulum menjadi salah

satu hal yang tidak pernah lepas dari pengembangan pendidikan di Indonesia (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Kurikulum di indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman demi meningkatkan kualitas pendidikan. Sepanjang sejarah pendidikan di indonesia, kurikulum telah berganti sebanyak sebelas kali (Sumarsih dkk., 2022). Berbagai perubahan dan penyempurnaan dalam penerapan kurikulum tersebut meliputi kurikulum tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 Pemerintah mengganti kembali menjadi K13 (Kurtilas) yang terjadi revisi menjadi Kurtilas revisi pada tahun 2018, dan saat ini indonesia telah menerapkan kurikulum terbaru yang di kenal dengan kurikulum merdeka. (Restu 2022).

Kurikulum Merdeka dirancang oleh Kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya adalah terjadinya *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir. Dalam rangka pemulihan *learning loss* yang terjadi dalam kondisi tertentu. Sebab itulah, satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Hasanah et al., 2023).

Perubahan kurikulum bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Melalui perubahan ini, indonesia memiliki harapan besar untuk membentuk generasi yang unggul, baik dalam aspek akademk maupun non-akademik , serta mampu bersaing di masa depan. Kurikulum merdeka di susun

sebagai kerangka pembelajaran yang lebih fleksibel, dengan penekanan pada materi-materi yang esensial, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi peserta didik. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi hanya menekankan hafalan dan kognisi semata, tetapi mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru diharapkan mampu menyusun pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek sesuai dengan kebutuhan siswa (Kurniawa et al., 2023). Kesiapan guru yang rendah dalam menyusun perangkat ajar. Minimnya pelatihan dan pendampingan teknis dari pihak sekolah, kurangnya sumber belajar PAI yang relevan dan kontekstual, ketidakpahaman guru terhadap asesmen formatif dan sumatif berbasis Kurikulum Merdeka (Aslamiah, 2023)

Menurut Nadiem, kurikulum merdeka memiliki sejumlah keunggulan. Salah satunya adalah kurikulum ini lebih sederhana dan mendalam, karena berfokus pada materi-materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik secara bertahap. Pembelajaran yang mendalam di artikan sebagai proses belajar yang tidak terburu-buru dan berlangsung dengan cara yang menyenangkan (Munte, 2023). Dalam proses pembelajaran, pendidik dan siswa akan menjadi lebih mandiri.

Selain itu, kurikulum merdeka juga menawarkan keuntungan lain, yaitu lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran di rancang untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik dalam secara aktif mengeksplorasi berbagai isu-isu aktual.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat

sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya.

Pemerintah pusat telah menetapkan kebijakan baru melalui penerapan kurikulum merdeka. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan untuk bersaing menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi yang terus mengalami perubahan dengan cepat (Hilmin dkk., 2022). Perubahan kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka mengalami perubahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, membuat pendidik mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran karena beberapa faktor. Faktor eksternal diantaranya pendidik yang biasanya sudah terpaku pada buku, namun sekarang pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Sedangkan faktor internalnya pemahaman yang kurang dari pendidik tentang Kurikulum Merdeka sehingga seorang pendidik mengalami kesulitan dan harus berpikir ekstra dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mendukung pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum, ini sekolah diberikan kebebasan dan kemandirian untuk merancang proyek pembelajaran yang relevan dengan kondisi lingkungan masing-masing. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik di harapkan menjadi lebih kritis, responsif,

terhadap permasalahan, serta mampu bekerja sama secara efektif keterampilan yang sangat di butuhkan dalam pembelajaran abad ke-21 (Zakiyatul 2020) .

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Dampit, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah pendidikan yang telah berdiri sejak lama dan di kenal luas oleh masyarakat, baik dari segi kualitas maupun jumlah peserta didiknya. Terletak di kabupaten malang, jawa timur, SMP Negeri 1 Dampit menunjukan kepedulian yang tinggi terhadap kemajuan dunia pendidikan. Sekolah ini juga termasuk sekolah negeri yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya.

Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Dampit terdapat sejumlah perubahan, terutama dalam metode pembelajarannya. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar dan sumber belajar yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Adapun hal yang perlu di perhatikan dalam kurikulum merdeka meliputi beberapa hal sebagai berikut, kemandirian sekolah dapat memberikan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, fleksibilitas mengizinkan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif, dapat memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran.

Kurikulum merdeka terdapat dimensi pendidikan (P5) merupakan konsep yang mengacu pada 6 elemen meliputi, berakhlak mulia, berbhineka global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif melihat keterkaitan kurikulum merdeka dengan dimensi P5 dan pendidikan agama islam menunjukkan bahwa kurikulum

merdeka dapat menjadi landasan yang baik untuk mengintegrasikan pendidikan agama islam ke dalam konteks pendidikan yang lebih luas dengan memperhatikan berbagai aspek yang relevan dengan pembelajaran dan pengembangan siswa secara holistik. Berdasarkan deskripsi diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Dampit ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini perlu adanya fokus penelitian agar pembahasan lebih terarah, maka penelitian ini terfokus pada bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajarannya, Dengan demikian masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Dampit?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP SMP Negeri 1 Dampit?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Dampit?

C. Tujuan Penelitian

Dari Fokus Penelitian Di atas Maka Tujuan Penelitian ini adalah Sebagai Berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Dampit
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Dampit
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Dampit

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan kegunaan penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnakan program pengembangan sekolah sehingga menjadi acuan untuk memajukan prestasi peserta didik di sekolah tersebut.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam proses belajar mengajar agar nantinya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di lembaga pendidikan, khususnya di SMP Negeri 1 Dampit .

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan bentuk pelaksanaan atau penerapan suatu gagasan. Secara esensial, implementasi adalah proses mewujudkan ide, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata yang memberikan dampak, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan implementasi oleh penulis adalah proses pelaksanaan yang di mulai dari tahap perencanaan, kemudian di lanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, hingga pada tahap evaluasi kegiatan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakuler yang yang bervariasi, dengan penyajian konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kompetensinya. Guru diberikan kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu proyek penguatan profil pelajar pancasila di rancang berdasarkan tema-tema tertentu yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak di tujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada materi pembelajaran tertentu.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk

membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap melalui pengalaman dan bimbingan. Pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas formal, tetapi juga dapat berlangsung dalam berbagai konteks, seperti di rumah, lingkungan kerja, atau tempat lain di mana individu mendapatkan pengalaman dan informasi baru. Kemudian untuk pengertian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter dan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses ini bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran ini mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan pengembangan karakter, sehingga tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku).

4. Pembelajaran Budi Pekerti

Pembelajaran Budi Pekerti adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, moral, dan nilai-nilai etika dalam diri siswa sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik, yang melibatkan penghayatan serta praktik nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin. Dalam pendidikan formal, pembelajaran Budi Pekerti sering diintegrasikan dengan mata pelajaran seperti

Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia. Pembelajaran ini dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, serta refleksi, yang semuanya dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan bermartabat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian tentang Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Dampit dapat diambil simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP Negeri 1 Dampit bahwa peneliti menemukan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti mengikuti kegiatan pembinaan kurikulum merdeka serta menyusun assesment diagnostik sebagai langkah awal identifikasi gaya belajar yang cocok dalam pembelajaran PAI didalam kelas, kemudian menyusun CP, TP dan ATP serta ditindak lanjuti dengan penyusunan modul ajar. Dalam penyusunan ini guru menyesuaikan karakteristik peserta didik dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Dampit dilaksanakan oleh guru PAI dengan sangat baik sesuai dengan modul ajar dan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Dengan menekankan pembelajaran berbasis praktik serta penguatan nilai-nilai Islam. Kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran meliputi guru menyiapkan ruang kelas, peserta didik, dan memberikan penjelasan mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari. Pelaksaanannya guru

menggunakan metode berbasis proyek dan presentasi, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, serta mampu mengembangkan keterampilan esensial yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan akhir yaitu guru merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan membuat penilaian peserta didik terhadap hasil kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Dampit menggunakan assesment formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan siswa. Dengan memperhatikan sikap, tugas tertulis, serta keterlibatan dalam diskusi dan presentasi. Assesment Sumatif salah satu bentuk evaluasi yang digunakan adalah Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Dan adapun rapat yang dilakukan saat evaluasi kurikulum merdeka meliputi mengevaluasi pencapaian pembelajaran PAI sesuai dengan CP kurikulum merdeka, menyusun dan menyesuaikan kembali TP dan ATP . Berdasarkan Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah mencapai target pembelajaran sesuai CP pada Fase D (Kelas VII–IX). Namun, beberapa satuan pendidikan masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu Penilaian sikap spiritual secara sistematis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran untuk SMP Negeri 1 Dampit sebagai berikut:

1. Perencanaan guru diharapkan lebih mendalami karakteristik setiap siswa agar setiap peserta didik dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya
2. Pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan lebih bermacam-macam dalam menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan
3. Evaluasi pembelajaran guru diharapkan menjadi salah satu acuan untuk membuat pembelajaran selanjutnya lebih maksimal .



DAFTAR PUSTAKA

- Adinti, p (2019). Pengaruh kegiatan awal pembelajaran, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Charismana, d. S., retnawati, h., & dhewantoro, h. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran ppkn di indonesia: kajian analisis meta. *Bhineka tunggal ika: kajian teori dan praktik pendidikan pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Di, p., & negeri, s. M. P. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi*. 3, 1–11.
- Elisabeth tri yekti handayani, siti nursetiawati, m. (2020). Pengembangan modul pembelajaran sanggul modern. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/jiwp>, 6(3), 317–322. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3360401>
- Evi hasim. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *Prosiding webinar magister pendidikan dasar pascasarjana universitas negeri gorontalo “pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya ilmiah menuju anak merdeka belajar,”* 68–74.
- Febia ghina tsuraya, nurul azzahra, salsabila azahra, & sekar puan maharani. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. *Jurnal pendidikan, bahasa dan budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Gunawan, r. (2022). *Modul pelatihan pengembangan bahan ajar /modul pembelajaran*. 1(was), 1–416.
- Hasanah, n., sembiring, m., afni, k., dina, r., & wirevenska, i. (2023). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di sd swasta muhamaddiyah 04 binjai. *Ruang cendekia : jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(4), 207–210. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v2i4.339>
- Hilmin, h., dwi noviani, & ani nafisah. (2022). Kebijakan pemerintah daerah dalam penerapan kurikulum merdeka. *Khatulistiwa: jurnal pendidikan dan sosial humaniora*, 2(2), 148–162. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>
- Laghung, r. (2023). Pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila. *Cendekia: jurnal ilmu pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>

- Maarif, n. S. (t.t.). *Peningkatan ketrampilan guru dalam penyusunan modul ajar untuk pembelajaran kelas 1 sd melalui supervisi akademik.*
- Marisa, m. (2021). *Curriculum innovation “ independent learning ” in the era of society* 5. 0 email: miramarisa97@gmail.com. 5(1), 66–78.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-issn>
- Munte, t. A. D. (2023). Implementasi pembelajaran pai berbasis kurikulum merdeka di smp negeri 5 sibolga. *Khidmat*, 1(1), 13–22.
- Muslikh. (2020). Landasan filosofis dan analisis terhadap kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka. *Jurnal syntax transformation*, 1(3), 40–46.
<https://doi.org/10.46799/jst.v1i3.29>
- Nugroho, t., & narawaty, d. (2022). *Kurikulum 2013 , kurikulum darurat (2020-2021), dan kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka (2022) mata pelajaran bahasa inggris : suatu kajian bandingan.* 1, 373–382.
- Pendidikan, k., teknologi, d. A. N., jenderal, d., dan, g., & kependidikan, t. (2023). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.* 10270.
- Pendidikan, m., & teknologi, d. A. N. (2022). *Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.*
- Pusat assesment, p. (2021). *Pembelajaran paradigma baru.* Kepala badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan kemendikbudristek.
- Rijali, a. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: jurnal ilmu dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rosad, a. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui managemen sekolah. *Tarbawi: jurnal keilmuan manajemen pendidikan*, 5(02), 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Ruhimat, t. (2010). Prosedur pembelajaran. *Universitas pendidikan indonesia*, h, 6–7.
- Salsabilla, i. I., & jannah, e. (t.t.). *Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka.* 3(1).
- Sani, m. (2016). Kegiatan menutup pelajaran. *Journal of accounting and business education*, 1(3). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>
- Sari, d., amin, a., & dewi, d. E. C. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Jurnal riset dan inovasi pembelajaran*, 4(2), 1133–1143.
<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1578>

- Sari, n. R. (2022). Implementasi magang pemondokan mahasiswa uin antasari banjarmasin. *Addabana: jurnal pendidikan agama islam*, 5(2), 133–145. <https://doi.org/10.47732/adb.v5i2.186>
- Suci uswatun hasanah. (2022). Kurikulum merdeka pada madrasah di era society 5.0: sebuah kajian literatur, (kajian islam dan integrasi ilmu di era society 5.0 (kiiies 5.0). *Prosiding kajiin islam dan integrasi ilmu di era society 5.0*, 1, 202.
- Sugiri, w. A., & priatmoko, s. (2020). Persprektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-thullab : jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sukmawati, a. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *El-banat: jurnal pemikiran dan ...*, 12(117), 126.
- Sumarsih, i., marliyani, t., hadiyansah, y., & hernawan, a. H. (2022). *Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar*. 6(5), 8248–8258.

